

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA PADA
KELAS VI TENTANG PERPINDAHAN DAN PERUBAHAN ENERGI LISTRIK
MELALUI METODE DEMONSTRASI
DI SD NEGERI SUMBERJAYA 03**

SRI NURHAYATI

SD NEGERI SUMBERJAYA 03

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI A SD Negeri Sumberjaya 03. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (41%), siklus II (64,1%), siklus III (90%).

Kata kunci: *Prestasi belajar, IPA, Perpindahan Energi listrik dan Perubahan Energi Listrik, Metode Demonstrasi*

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan, guru harus mengacu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2006 yaitu

menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pembelajaran IPA SD memiliki tujuan sesuai dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Maka dari itu Standar Kompetensi mata pelajaran IPA di SD harus tercapai. Dalam mencapai

Standar Kompetensi pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya di SD kesulitan. Hal ini terlihat dari masih dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran IPA peringkat nilainya menempati urutan ke empat dari enam mata pelajaran yang diujikan di setiap semester. Dari keseluruhan jumlah siswa, 60% belum tuntas dalam pembelajaran IPA dan 40% sudah tuntas. Hal ini disebabkan oleh minat belajar siswa yang masih rendah, karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak mengalami kesulitan sehingga KKM yang dibuat oleh guru untuk mata pelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan

Negeri Sumberjaya 03 masih banyak mengalami

rendahnya nilai mata pelajaran IPA demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perpindahan dan perubahan energi listrik yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut di atas maka perlu adanya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Kelas VI Tentang Perpindahan dan Perubahan Energi Listrik Melalui Metode Demonstrasi Di SD Negeri Sumberjaya 03”.

Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak melakukan percobaan, hanya melihat apa yang dikerjakan oleh guru. Jadi demonstrasi adalah cara mengajar dengan cara seorang instruktur atau guru menunjukkan sesuatu proses.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga

membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan mempraktekkan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu. Langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA:

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan kompetensi dasar, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
- 3) Amatilah apakah seluruh siswa diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi dan berhasil. Bila tidak, anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
- 4) Apakah anda telah meneliti alat-alat, atau telah mencoba terlebih dahulu, agar demonstrasi itu berhasil.
- 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.

- 7) Selama demonstrasi berlangsung, guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Anda perlu mengadakan evaluasi, apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 54) antara lain:

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas, jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan – kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah, dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh kongkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Kelemahan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat jenis benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti, apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi yang didemonstrasikan.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar

mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh antara lain, perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses pembelajaran dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Dapat memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Dengan demonstrasi siswa dapat berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya. Meskipun demikian kita masih melihat juga kelemahan teknik ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan minat dan prestasi belajar IPA dengan diterapkannya metode demonstrasi?
2. Bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi.
2. Pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat yang berperan sebagai pengamat selama melakukan penelitian, untuk mencatat kejadian-kejadian yang dilakukan oleh peneliti dan siswa, sebagai masukan untuk perbaikan siklus berikutnya. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sumberjaya 03, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Tahun Pelajaran 2017 / 2018 dan dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2017 / 2018, dengan Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI A Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Jumlah siswa 39 orang, 16 perempuan dan 23 laki-laki.

Pada Kompetensi Dasar 7.2 Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis,2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto : 2002 : 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan (yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*) dan alternatif tindakan dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan (yaitu Metode Demonstrasi), maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan tahap demi tahap dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan, meliputi langkah langkah kegiatan:

- 1) Mencari dan mengumpulkan referensi serta bahan-bahan pustaka yang relevan.
- 2) Mengidentifikasi masalah, merumuskan dan menetapkan tujuan penelitian.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- 4) Menyusun format observasi dan instrumen penelitian tindakan

lainnya.

- 5) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan dengan menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan menerapkan tindakan perbaikan melalui metode demonstrasi sesuai skenario atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran dan tindakan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Kegiatan Awal Pembelajaran (= 5 menit) dengan melakukan apersepsi dan memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tata cara penerapan metode demonstrasi dan mengarahkan pembentukan kelompok secara acak dan heterogen (terdiri dari 6-7 siswa).
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran/Tindakan (= 50 menit) dengan Guru menyampaikan materi tentang perpindahan energi listrik, Guru melakukan demonstrasi tentang perpindahan energi listrik menggunakan peraga yang sudah

disiapkan. Guru memberikan LKS yang berisi tentang materi demonstrasi kepada siswa, kemudian siswa mendemonstrasikan sendiri perpindahan energi listrik di kelompoknya masing – masing.

- 3) Kegiatan Penutup (= 15 menit) : Guru membuat SIMPULAN bersama siswa, selanjutnya Guru memberikan tes formatif.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan guru dibantu teman sejawat. Pelaksanaan pengamatan dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran setiap siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Guru dibantu teman sejawat melakukan observasi atau pengamatan terhadap dirinya sendiri, dengan cara mencatat pada format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya, tentang tindakan-tindakan yang sudah ataupun yang belum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok maupun dalam kelas, dan interaksi belajar diantara mereka dengan guru, dengan cara

mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru dibantu teman sejawat melakukan penafsiran, pemaknaan, dan evaluasi atas segala tindakan yang telah dilakukan dan hasil-hasilnya maupun atas tindakan yang belum dilaksanakan berikut hambatan-hambatannya sambil memikirkan kembali upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus penelitian berikutnya. Jika pada tahap refleksi ini disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilaksanakan sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka siklus penelitian berikutnya bisa dihentikan. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran belum tercapai dan masih dirasa perlu untuk melakukan revisi atau langkah-langkah perbaikan tindakan lebih lanjut, maka penelitian berlanjut ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan, meliputi kegiatan:

1) Menyusun rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari rencana pembelajaran pada siklus

terdahulu dengan materi membuat rangkaian listrik sederhana.

2) Menetapkan tindakan perbaikan yang diperlukan.

3) Menyusun media pembelajaran yang sesuai.

4) Menyusun instrumen penelitian.

5) Menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari skenario atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan-tindakan perbaikan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini secara garis besar sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Langkah-langkah kegiatan pada tahap ini juga boleh dikatakan sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan refleksi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I berikut hasil-hasil yang telah dicapainya. Selain itu guru juga memikirkan kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih dihadapi pada siklus II dan selanjutnya mencari alternatif tindakan perbaikannya untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan, meliputi kegiatan:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari rencana pembelajaran pada siklus terdahulu dengan materi perubahan energi listrik.
- 2) Menetapkan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- 3) Menyusun media pembelajaran yang sesuai.
- 4) Menyusun instrumen penelitian.
- 5) Menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari skenario atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan-tindakan perbaikan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini secara garis besar sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Langkah-langkah kegiatan pada tahap ini juga hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan refleksi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus II berikut hasil-hasil yang telah

dicapainya. Selanjutnya membuat SIMPULAN.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, karakter yang diharapkan dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen maupun diskusi kelompok.

4. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari setiap siklusnya. Tes formatif digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA pada kompetensi dasar dan

menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perpindahan dan perubahan energi listrik baik sementara maupun tetap. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah uraian terbatas.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan pengolahan hasil belajar dengan metode demonstrasi yang meliputi, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa. Disamping itu juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Analisis dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh seluruh siswa, Selanjutnya dibagi dengan jumlah

siswa yang ada di kelas tersebut. Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar perorangan dilihat dari nilai siswa dengan KKM IPA kelas VIA yang sudah ditetapkan berdasarkan rapat dewan guru pada awal tahun ajaran baru 2017 / 2018 yaitu 6,8. Untuk persentase ketuntasan belajar kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

P = prosentase ketuntasan kelas

Σ = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ = jumlah seluruh siswa

HASIL

Data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar dengan metode demonstrasi yaitu pengamatan aktivitas

siswa dan guru pada akhir pembelajaran. Data tes formatif siswa pada setiap akhir siklus.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan metode demonstrasi.

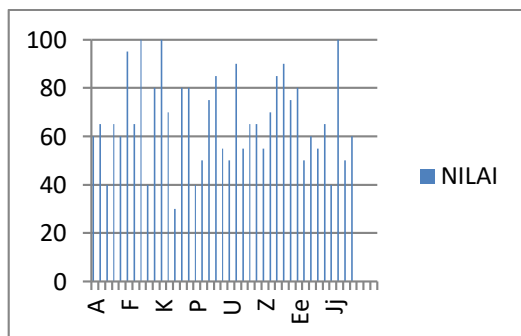
1. Siklus I (Prasiklus)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2018 di Kelas VIA dengan jumlah siswa 39 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I.



Nama siswa berdasarkan kode

Gambar 1. Grafik Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
2	Prosentase ketuntasan belajar	41 %

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa yang aktif	19
2	Prosentase ketuntasan keaktifan	48,7 %

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa bersikap ingin tahu	14
2	Prosentase ketuntasan sikap ingin tahu	35,8 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa

dengan menerapkan metode demonstrasi ketuntasan belajar untuk penguasaan konsep mencapai 41% atau ada 16 siswa dari 39 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 hanya sebesar 41 %, lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum aktif dan bersikap apatis dalam pembelajaran. Mereka masih ragu-ragu saat mengikuti langkah-langkah yang digunakan guru dalam menerapkan metode demonstrasi.

b) Refleksi

- Siswa masih belum mengikuti petunjuk guru sehingga siswa masih kebingungan dalam memahami materi.
- Bahan yang disediakan kurang variatif

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

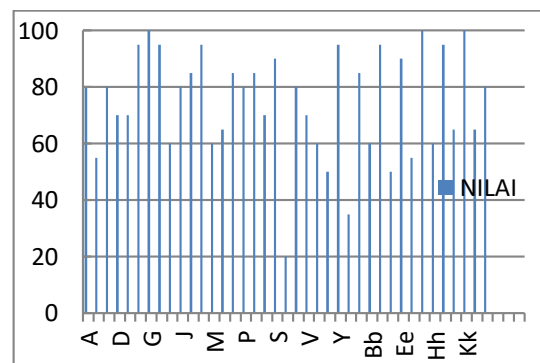
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 di Kelas VIA dengan jumlah siswa 39 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru (peneliti) dibantu teman sejawat.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut



Nama siswa sesuai kode

Grafik 2: Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
2	Persentase ketuntasan belajar	64,1%

Tabel 6. Rekapitulasi keaktifan siswa pada siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang aktif	21
2	Persentase ketuntasan keaktifan	53,8%

Tabel 7. Rekapitulasi Sikap Ingin Tahu Siswa Pada Siklus II

Dari tabel di atas diperoleh ketuntasan belajar untuk penguasaan konsep mencapai 64,1 % atau ada 25 siswa dari 39 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan, sedikit lebih baik dari siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan mereka mengetahui setelah akhir pelajaran akan diadakan tes formatif.

Mereka termotivasi untuk mengikuti setiap langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi, agar dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat mengerjakan tes formatif. Selain itu banyak siswa mulai aktif, meskipun masih ada yang kadang-kadang aktif, bahkan ada sedikit siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Rasa ingin tahu juga memotivasi semangat belajar siswa, meskipun kadang-kadang berkurang rasa ingin tahunya, bahkan masih ada sedikit siswa yang apatis selama mengikuti pembelajaran. Siswa mulai mengerti dan merasakan manfaat penerapan metode demonstrasi.

b. Refleksi

- 1) Siswa mulai mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru.
- 2) Semangat belajar meningkat setelah diterapkan metode demonstrasi dengan menambahkan bahan yang

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang ingin tahu	22
2	Persentase ketuntasan sikap ilmiah	56,4 %

variatif.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri

dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

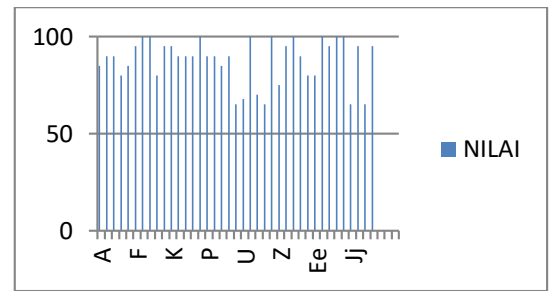
- b. Tahap kegiatan dan pengamatan
- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2018 di Kelas VI dengan jumlah siswa 39 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Alat yang digunakan yaitu

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Jumlah siswa yang ingin tahu dalam belajar	35
2	Persentase ketuntasan rasa ingin tahu siswa	90 %

soal formatif 3. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah

sebagai berikut.



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus III

Tabel 7. Rekapitulasi keaktifan siswa pada siklus 3

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Jumlah siswa yang aktif dalam belajar	35
2	Persentase ketuntasan keaktifan siswa	90%

Tabel 8. Rekapitulasi sikap ingin tahu siswa pada siklus 3

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data, terdapat 35 siswa yang telah tuntas belajar dan masih ada 4 siswa yang belum tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90 %. Hasil pada siklus III ini

mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan metode demonstrasi dan alat peraga sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran seperti ini. Sikap siswa yang bertambah aktif dan rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, membuatnya semakin bersemangat mengikuti pembelajaran. Mereka tidak lagi malu dalam bertanya untuk menambah wawasannya. Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa keaktifan siswa mengalami

peningkatan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan 90 %.

d. Revisi Pelaksanaan

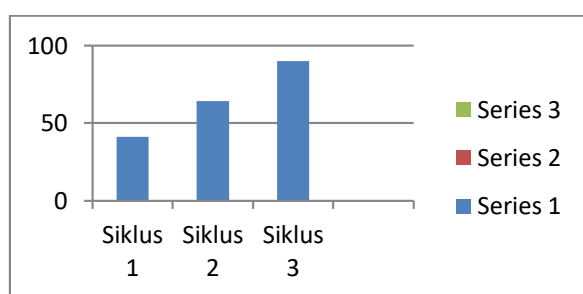
Pada siklus III guru telah menerapkan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Aktivitas, rasa ingin tahu serta hasil tes formatif siswa sudah mengalami peningkatan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa yang tuntas belajar	16	25	35
Prosentase	41%	64,1%	90%



Grafik 4. Ketuntasan Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 41%, 64,1% dan 90%. Pada siklus III masih ada 10% siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal.

- Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi

belajar siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya.

b. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada kompetensi dasar perpindahan dan perubahan energi listrik dengan metode demonstrasi antara lain: memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS, dan bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami. Jadi aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif, meskipun masih ada sedikit siswa yang kadang-kadang aktif sampai pada siklus ke-3.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya: mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran, melakukan appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok kecil, membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS, menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa, dan memberikan tes

formatif di akhir pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (41%), siklus II (64,1%), siklus III (90 %).

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Margono. 1997. *METODE Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Tim Tunas Karya Guru. 2013. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Duta